

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks massa tubuh (IMT) atau indeks Quetelet adalah ukuran statistik yang membandingkan tinggi dan berat badan seseorang, yang mudah digunakan, sehingga indeks massa tubuh (IMT) paling banyak digunakan untuk alat diagnostik untuk mengidentifikasi obesitas (Chauhan, 2012). Kriteria indeks massa tubuh (IMT) menurut Asia Pasifik dibagi menjadi Berat Badan Kurang $<18,5$, kisaran normal $18,5-22,9$, berat badan lebih $\geq 23,0$, berisiko $23,0-24,9$, obes I $25,0-29,9$, dan obes II $\geq 30,0$ (Sugondo, 2006).

Menurut beberapa penelitian indeks massa tubuh merupakan salah satu faktor risiko yang berkaitan dengan *dysmenorrhea* primer. Orang yang memiliki status gizi yang rendah, yang ditandai dengan kurangnya jaringan lemak pada tubuh, dapat terjadi *dysmenorrhea* yang disebabkan karena asupan makan yang kurang, termasuk zat besi yang dapat menimbulkan anemia. Anemia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh terhadap rasa nyeri, salah satunya saat menstruasi berlangsung (Sylvia and Lorraine, 2006). Sedangkan pada orang dengan indeks massa tubuh yang tinggi akan mengalami *dysmenorrhea* karena tubuh memiliki jaringan lemak yang berlebihan, hal itu menyebabkan hiperplasia pada pembuluh darah organ reproduksi (Widjanarko, 2006).

Dysmenorrhea adalah nyeri perut bagian bawah yang terjadi sebelum atau selama menstruasi (Ju *et.al.*, 2015). Menurut Chauhan *et.al.*, (2012) *dysmenorrhea* dibagi menjadi dua yaitu *dysmenorrhea* primer dan sekunder. *Dysmenorrhea* primer adalah nyeri menstruasi tanpa kelainan ginekologik, sedangkan *dysmenorrhea* sekunder adalah nyeri menstruasi yang terjadi karena kelainan ginekologik, yaitu pada kasus infeksi, endometriosis, mioma submukosa, dan polip korpus uteri, yang paling umum terjadi pada kalangan remaja adalah *dysmenorrhea* primer.

Derajat nyeri *dysmenorrhea* dibagi menjadi 3 yaitu ringan, sedang dan berat. *Dysmenorrhea* ringan adalah nyeri yang tidak mengganggu kegiatan sehari-hari, tidak memerlukan obat analgesik dan tidak ada keluhan sistemik. *Dysmenorrhea* sedang adalah nyeri haid yang mempengaruhi kegiatan sehari-hari, sehingga membutuhkan analgesik untuk mengurangi rasa nyeri disertai beberapa keluhan sistemik. *Dysmenorrhea* berat adalah nyeri

haid dengan keterbatasan kegiatan sehari-hari, obat analgesik pada derajat ini memiliki respon yang kurang dan ada keluhan sistemik (Somani *et.al.*, 2015).

Charu *et.al.*, (2012) menyatakan bahwa *dysmenorrhea* primer memiliki dampak negatif pada bidang akademik. Siswi yang menderita *dysmenorrhea* primer lebih sering tidak masuk sekolah dan mengalami gangguan belajar dibandingkan dengan yang tidak mengalami *dysmenorrhea*, karena pada siswi yang mengalami *dysmenorrhea* terjadi peningkatan jumlah prostaglandin $F_{2\alpha}$ yang berlebihan pada darah menstruasi, merangsang hiperaktivitas uterus sehingga menimbulkan rasa nyeri pada perut bagian bawah (Behmanesh *et.al.*, 2012). Selain itu, *dysmenorrhea* primer juga berdampak negatif pada kehidupan sosial karena ketika nyeri seseorang menjadi kurang beraktivitas dan bersosialisasi (Chandraratne *et.al.*, 2011).

World Health Organization (WHO) menyatakan kejadian *dysmenorrhea* pada wanita sebesar 90%. Hal ini didukung dengan penelitian di setiap negara yang melaporkan bahwa lebih dari 50% wanita yang mengalami *dysmenorrhea* primer (Maruf *et.al.*, 2013). Penelitian di Tbilisi, Georgia terdapat 52,07% remaja mengalami *dysmenorrhea* primer (Gagua *et.al.*, 2012). Penelitian di Mangalore, India terdapat 67,5% remaja mengalami *dysmenorrhea* primer (Charu *et.al.*, 2012). Penelitian di Pakistan menyatakan 56,1% remaja mengalami *dysmenorrhea* primer (Yasir *et.al.*, 2014).

Ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang hubungan indeks massa tubuh dengan derajat *dysmenorrhea* primer yaitu, Chauhan *et.al.*, pada 2012 di India menyatakan bahwa sebesar 81,5% wanita dengan indeks massa tubuh (IMT) rendah mengalami *dysmenorrhea* primer. Penelitian yang dilakukan oleh Ju *et.al.*, pada tahun 2015 di Australia, wanita *underweight* dan obesitas telah terbukti mengalami *dysmenorrhea* primer sebesar 33%, dibandingkan wanita dengan indeks massa tubuh (IMT) normal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khodakarami pada tahun 2015 di Iran, menyatakan bahwa *dysmenorrhea* primer dan indeks massa tubuh (IMT) tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Manusia, di dalam al-Qur'an juga disebut dengan al-nas. Konsep al-nas ini cenderung mengacu pada status manusia dalam kaitannya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan fitrahnya manusia memang makhluk sosial. Dalam hidupnya manusia membutuhkan pasangan, dan memang diciptakan berpasang-pasangan. Allah menciptakan manusia dalam keadaan fitrah dalam arti berpotensi, yaitu kelengkapan yang diberikan pada saat dilahirkan ke dunia. Potensi yang dimiliki manusia tersebut dapat dikelompokkan kepada dua hal, yaitu potensi fisik atau jasmani dan potensi ruhaniah (Siti Khasinah, 2013). Jasmani

merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini diciptakan sebagai wadah atau tempat singgah struktur roh. Struktur jasmani tidak mampu membentuk tingkah laku lahiriah tanpa adanya roh dalam tubuh tersebut (Abdul, 2006). Struktur rohani merupakan aspek psikologi dari kepribadian manusia, aspek ini tercipta dari alam amar Allah yang sifatnya gaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensinya tidak hanya di alam imateri tapi juga di alam materi (setelah bergabung dengan fisik) sehingga ia lebih dulu dan lebih abadi adanya dari struktur jasmani (Abdul, 2006).

Hidup sehat adalah salah satu cara hidup yang memungkinkan seseorang bisa menjalani hidupnya dengan lebih sehat dan bahagia. Memiliki tubuh yang sehat dan bahagia tentunya bisa memperpanjang usia. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia. Suara yang dilantunkan dengan irama dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormone endorphine alami, meningkatkan rasa rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang serta memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, detak jantung, denyut nadi, aktivitas gelombang otak, dan memperlambat pernafasan. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lambat tersebut sangat baik untuk menurunkan ketegangan (Heru, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat dysmenorrhea primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2013-2014 ditinjau dari ilmu kedokteran dan agama Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Dysmenorrhea primer adalah masalah klinis serta sosial penting yang mempengaruhi lebih dari 50% wanita menstruasi (Kural et al, 2015). Hasil penelitian yang ada memperlihatkan bahwa kejadian *dysmenorrhea* merupakan gangguan menstruasi yang masih banyak dialami remaja diberbagai dunia, selain itu beberapa peneliti menyatakan bahwa indeks massa tubuh (IMT) merupakan salah satu faktor risiko dari *dysmenorrhea*. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mencari adakah hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhea* primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2013-2014.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhe* primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2013-2014 ditinjau dari Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhea* primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2013-2014 dan tinjauannya dari pandangan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhea* primer.

1.5.2 Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, menjadi sumber rujukan mengenai hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhea* primer.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan derajat *dysmenorrhea* primer.